

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman modern saat ini, semakin banyak penyakit yang timbul akibat gaya hidup manusia dan penularan bakteri. Salah satu penyakit akibat gaya hidup manusia dan penularan bakteri adalah penyakit gastritis, yang terjadi karena inflamasi yang terjadi pada lapisan lambung yang menjadikan penderita gastritis merasa nyeri pada bagian perut dan ulu hati. Penyakit ini tidak bisa menular tapi biasanya bakteri *Helicobacter pylori* masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan (Budiyanto, 2010).

Gastritis atau sering disebut penyakit maag adalah penyakit yang sangat mengganggu aktifitas sehari-hari jika tidak ditangani akan bersifat fatal. Biasanya penyakit gastritis bisa terjadi pada orang-orang yang memiliki pola makan yang tidak teratur dan sering memakan makanan yang memproduksi asam lambung. Gejala-gejala sakit gastritis selain nyeri di daerah ulu hati adalah mual, muntah kembung dan terasa sesak nafas, nafsu makan menjadi menurun, wajah terlihat pucat, suhu badan meningkat, keluar keringat dingin, pusing dan selalu bersendawa, pada kondisi yang lebih parah bisa terjadi muntah darah (Wijoyo, 2009).

Badan penelitian kesehatan World Health Organization (WHO) mengadakan tinjauan terhadap 8 negara dunia dan mendapatkan beberapa hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, dimulai dari negara yang angka kejadian penyakit gastritis paling tinggi yaitu Amerika dengan

persentase mencapai 47%, kemudian diikuti oleh India dengan persentase 43%, lalu beberapa negara lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan Indonesia 40,8% (WHO, 2014).

Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi, dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI tahun 2013 angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6 % yaitu di Kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50,0 %, Denpasar 46,0 %, Palembang 35,5 %, Bandung 32,5 %, Aceh 31,7 %, Surabaya 31,2 % dan Pontianak 31,1 %. Menurut Profil Kesehatan Bali tahun 2017 angka kejadian Gastritis mencapai 19.076 jiwa dan menempati peringkat ke enam dari sepuluh besar penyakit di Puskesmas di Provinsi Bali.

Menurut data penderita gastritis di daerah UPT Kesmas Sukawati I Gianyar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka penderita Gastritis pada tahun 2017 dengan jumlah total dari bulan Januari – September sebanyak 415 penderita, laki – laki sebanyak 199 penderita dan perempuan sebanyak 216 penderita jumlah ini meningkat pada tahun 2018 yaitu dengan jumlah total dari bulan Januari- Agustus sebanyak 455 penderita, laki laki sebanyak 223 penderita dan perempuan sebanyak 232 penderita (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2018). Meningkatnya angka kejadian gastritis di Gianyar diakibatkan oleh pola makan masyarakat yang salah dan tidak mengikuti anjuran diet untuk penderita gastritis.

Gastritis biasanya diawali dengan ketidakpatuhan terhadap pola makan yang buruk dan tidak teratur. Ketidakpatuhan adalah perilaku individu dan/atau pemberi asuhan tidak mengikuti rencana perawatan/pengobatan yang disepakati dengan tenaga kesehatan, sehingga menyebabkan hasil perawatan atau pengobatan tidak efektif (SDKI, 2016). Gastritis terjadi karena ketidaksesuaian lambung dengan makanan yang dimakan seperti makanan yang pedas (cabai atau merica) atau makanan yang memiliki kadar lemak tinggi, sehingga produksi asam lambung tidak terkontrol (Yuliarti, 2009). Produksi HCl (asam lambung) yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya gesekan pada dinding lambung dan usus halus, sehingga timbul rasa nyeri yang disebut tukak lambung. Gesekan akan lebih parah kalau lambung dalam keadaan kosong akibat pola makan tidak teratur yang pada akhirnya akan mengakibatkan perdarahan pada lambung (Rafani, 2009).

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran model dan macam bahan makanan yang bisa dikonsumsi setiap hari, pola makan terdiri jenis makanan, frekuensi makanan dan porsi makan. Dengan menu yang seimbang perlu di kenal dan dimulai dengan baik sehingga akan terbentuk kebiasaan pola makan makanan yang seimbang. Salah satu tindakan preventif yang dapat mencegah kekambuhan gastritis adalah pola makan yang baik dan teratur. (Pratiwi, 2013)

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Wahyu (2013) Penelitian ini berjudul “ Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang”. Hasilnya dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara gastritis dengan pola makan

tidak teratur dan memakan makanan yang merangsang produksi asam lambung. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Novita (2017) Penelitian ini berjudul “Faktor Determinan Gastritis Klinis Pada Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2017” Hasilnya dari penelitian ini adalah pola makan merupakan determinan utama gastritis klinis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan pada mahasiswa di Fakultas Kesehatan.

Program pemerintah yang telah dilakukan untuk mengendalikan Penyakit Tidak Menular (PTM) dimana salah satunya mencakup penyakit gastritis yang terjadi akibat berbagai faktor risiko seperti merokok, diet tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan konsumsi minuman alkohol, dilaksanakan mulai dari pencegahan, deteksi dini, pengobatan, dan rehabilitasi. Kegiatan pencegahan dan deteksi dini dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat melalui melalui GERMAS yaitu Gerakan Masyarakat Hidup sehat dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan mengenai indikator indikator yang ada pada GERMAS diantaranya melakukan aktivitas fisik, mengkonsumsi buah dan sayur, memeriksa kesehatan secara rutin, tidak merokok, membersihkan lingkungan, menggunakan jamban sehat dan tidak mengkonsumsi alkohol guna memberikan *health education* pada pasien gastritis yang memiliki pola makan tidak teratur.

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di Banjar Ketewel , Sukawati setelah mewawancarai masyarakat di dapatkan 2 responden yang mengalami Gastritis dengan waktu yang lama bahkan menahun. Dan dari responden tersebut mengatakan 100% mengatakan memiliki pola makan yang kurang

sehat seperti telat makan, suka makan makanan pedas, mengkonsumsi goreng-gorengan yang dapat menyebabkan gastritis.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas mengenai jumlah angka kejadian akibat kasus Gastritis dan masih tingginya angka ketidakpatuhan penderita gastritis dalam pemenuhan pola makan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis dengan Ketidakpatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019 .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis dengan Ketidakpatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019 ?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan umum studi kasus**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien Gastritis dengan Ketidakpatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019 .

### **2. Tujuan khusus studi kasus**

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien Pasien Gastritis dengan Ketidakpatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019 .

- b. Mengidentifikasi rumusan diagnosa keperawatan yang telah dirumuskan pada Pasien Gastritis dengan Ketidakpatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019 .
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada Pasien Gastritis dengan Ketidakpatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019 .
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada Pasien Gastritis dengan Ketidakpatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.
- e. Mengidentifikasi evaluasi pada Pasien Gastritis dengan Ketidakpatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi peneliti

Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian khususnya mahasiswa Jurusan Keperawatan yang berhubungan dengan Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis dengan Ketidakpatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.

###### b. Bagi ilmu pengetahuan

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis

dengan Ketidapatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.

- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Pasien Pasien Gastritis dengan Ketidapatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan khususnya pada pengembangan perawatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan Ketidapatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan Ketidapatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019. Selain itu penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

### c. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan masukan dalam pelayanan kesehatan di sekitar subjek penelitian pada pasien gastritis dengan Ketidapatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja

UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.